

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PROGRAM *LEADERSHIP SOUL FOR KIDS***  
**SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SDIT**  
**SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Afiana Maulida Wardoyo  
NIM. 21102020060**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-687/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PROGRAM *LEADERSHIP SOUL FOR KIDS*  
SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SDIT  
SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO  
NGAGLIK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIANA MAULIDA WARDYO  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020060  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

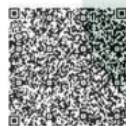
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6849042273fa5



Pengaji I

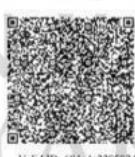
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED



Pengaji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684121bb8cc56



Yogyakarta, 26 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 68494c2285824



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afiana Maulida Wardoyo  
NIM : 21102020060  
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Program *Leadership Soul For Kids* Sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Zaen Musyirifin, M. Pd.I  
NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Rifa'i, M.A.  
NIP. 19610704 199203 1 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiana Maulida Wardoyo

NIM : 21102020060

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Bimbingan Kelompok dalam Program leadership Soul For Kids Sebagai Upaya Membangun kepercayaan diri Siswa Di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 8 Mei 2025

Yang menyatakan,



Afiana Maulida Wardoyo

NIM 21102020060

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua*

*Bapak Kamto Wardoyo dan Ibu Sri Hayati*

*Yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta do'a tiada henti sehingga*

*peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini*

*Semoga Allah meridhoi segala do'a kita semua*

*Aamiin Aamiin ya Robbal Alamin*



## MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْأُمُورِ وَالْعُدُوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)<sup>1</sup>

عَلِمُوا أَوْ لَأَدْعُمُ قَوْنِيهِمْ سَيِّعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman yang berbeda dengan Anda.”(Ali bin Abi Tholib)<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Al-Quran, Q.S Al-Maidah (5:2)

<sup>2</sup> Sigit Purnama, *Pemikiran dan Praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021) Hlm. 62

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas curahan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids* Sebagai Upaya membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Ngaglik Sleman” dengan sebaik-baiknya . Tak lupa, sholawat serta salam peneliti aturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan umat Islam serta pencerah pembawa *Syafaat* bagi umatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan mendeskripsikan mengenai bimbingan kelompok melalui program *Leadership Soul For Kids* guna membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Ngaglik Sinduharjo Sleman. Penyusunan skripsi ini tentu banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Zaen Musyrifin, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Anggi Jatmiko M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Rifa'i, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu serta dapat membimbing dengan baik, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. A. Said Hasan Basri, S. Psi., dan Ferra Puspito sari, M. Pd. Selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak-Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah menemani peneliti dalam menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
8. Mohammad Zaelani, M.A selaku Kepala Sekolah dan keluarga besar SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman yang telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktunya dalam proses pengambilan data tugas akhir.
9. Kakak-kakak dan keponakan peneliti mas Ricco, mbak Vicky, mas Febry, mbak Nida dan dik Haidar yang telah memberikan do'a serta dukungan sehingga peneliti dapat bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Keluarga pabelan khususnya mas Nihwan, mbak Sari, Mbak Lina dan kak Jey yang telah menyemangati guna kelancaran menyelesaikan tugas akhir selain itu juga teruntuk keluarga akung uti yang selalu mendoakan yang terbaik untuk peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya Sekte Saven, Yola Aisyah, Dian Aulia, Siti Nurlatifah, Nabila Azizatul, Ismah Annisa, dan Alifia yang telah membersamai belajar dan tempat untuk berkeluh kesah bersama.
12. Seluruh teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu untuk kebersamaan belajar.
13. Seluruh Teman-teman KKN dusun Tapen, Tyar, Ahmad, Zaidaan, Alvin, Ajeng, Nabila, Jasmine, Sherline, Tiya yang telah membersamai mengukir kenangan sehingga memberikan pengalaman serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
14. Sahabat yang selalu memberikan dukungan, dan selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan dapat *glow up* bersama Ailsa Hanifa, serta teman-teman pondok pabelan khususnya Dewi, Rahma, yang membersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan yang memberikan banyak pelajaran sehingga peneliti menjadi lebih kuat.
15. Seluruh teman-teman Kalimasada yang telah mendukung dalam penyelesaian tugas akhir.

16. Dan terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah kuat, sampai detik ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dan dapat tumbuh dengan lebih baik melalui pembelajaran hal yang sebelumnya sehingga kedepannya menjadi jauh lebih baik lagi.



## ABSTRAK

AFIANA MAULIDA WARDOYO (21102020060), Bimbingan Kelompok dalam Program *Leadership Soul For Kids* Sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri di SDIT Salsabila 2 Klaseman, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Keprihatinan terhadap anak-anak dilingkungan dalam kehidupan sehari-hari masih belum memiliki rasa percaya diri yang baik. Sehingga upaya yang dapat dilakukan melalui Bimbingan Kelompok untuk membangun rasa percaya diri siswa melalui *Program Leadership Soul For Kids* di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Dengan adanya Penerapan Bimbingan Kelompok melalui program unggulan yang ada disekolah untuk membentuk kepercayaan diri siswa agar dapat melatih siswa untuk percaya diri menjadi pemimpin dan siap dipimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui langkah-langkah bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina program *Leadership Soul For Kids*, dan siswa SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tahapan-tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids* upaya membangun kepercayaan diri siswa melalui 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup. Sehingga adanya tahapan-tahapan tersebut siswa mampu membangun kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok.

**Kata kunci:** Bimbingan kelompok, Program *Leadership Soul For Kids*, kepercayaan diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

AFIANA MAULIDA WARDYO (21102020060), *Group Guidance in the Leadership Soul for Kids Program as an Effort to Build Self-Confidence at SDIT Salsabila 2 Klaseman, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025*

Concern about children in the environment in everyday life still do not have good self-confidence. So that efforts can be made through Group Guidance to build student self-confidence through the Leadership Soul for Kids Program at SDIT Salsabila 2 Klaseman. With the application of Group Guidance through a superior program at school to build students' self-confidence to train students to be confident in becoming leaders and ready to be led. This study aims to describe and find out the steps of group guidance in building student confidence. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation, and the subjects of this research were the principal, coaches of the Leadership Soul for Kids program, and students of SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Based on the results of this study, it shows the stages of group guidance in the Leadership Soul for Kids program to build student confidence through 4 stages, namely the formation stage, transition stage, activity stage and closing stage. So that students can build self-confidence through group guidance.

**Keywords:**

*Group guidance, Leadership Soul for Kids Program, self-confidence.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	39
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PROGRAM LEADERSHIP SOUL FOR KIDS DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN</b>	

A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Profil SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman .....	48
C. Struktur Organisasi SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman .....	50
D. Bimbingan Kelompok Program Leadership Soul For Kids .....	52
<b>BAB III : TAHAPAN-TAHAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM <i>PROGRAM LEADERSHIP SOUL FOR KIDS UNTUK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SDIT SALSA BILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN</i></b>	
A. Tahap Pembentukan .....	59
B. Tahap Peralihan.....	62
C. Tahap Kegiatan .....	64
D. Tahap Pengakhiran.....	67
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
1. Pedoman Observasi .....	82
2. Pedoman Wawancara .....	83
3. Pedoman Dokumentasi.....	87
4. Surat Keputusan dan Tim Pelaksanaan Program Leadership Soul For Kids .	89
5. Anggaran dana.....	92
6. Dokumen Daftar Ceklis Pelaksanaan Program Leadership Soul For Kids ....	93
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	94
8. Daftar Riwayat Hidup .....	95



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar subjek siswa .....	42
Tabel 2 1 Tim Pelaksana Program Leadership Soul For Kids .....	51
Tabel 2 2 Permasalahan Siswa.....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Program *Leadership Soul for Kids* sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman” menjadi judul penelitian dalam tugas akhir perkuliahan berupa skripsi, pada tahap awal penelitian adalah penegasan judul supaya memudahkan peneliti dan pembaca mengambil makna dari skripsi ini. Dalam penegasan judul ada beberapa istilah yang dijelaskan, yaitu:

##### **1. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada seorang individu atau klien dengan tujuan agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan, serta klien menjadi pribadi yang faham dan mampu mengelola potensi yang ada pada diri klien untuk kelangsungan hidupnya yang lebih positif dan mandiri.<sup>3</sup> Sedangkan kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan bersama.<sup>4</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan

---

<sup>3</sup> Irmansyah, *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*, Vol 2 No 1 (Yogyakarta: Al-irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2020)

<sup>4</sup> Suci Musvita Ayu, *Buku Ajar Dinamika Kelompok* (Yogyakarta: Mine, 2019) Hlm. 1

atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Natawidjaya bimbingan kelompok merupakan suatu sistem pemberian layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu mengembangkan kemampuan pribadi, pencegahan dan menangani konflik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan secara kelompok untuk membantu mengasah wawasan, serta pengembangan pada diri individu akan potensi yang dimilikinya untuk kepentingan yang dibutuhkan oleh individu.

## 2. *Program Leadership Soul for Kids*

Program *Leadership Soul for Kids* adalah salah satu kegiatan unggulan yang diterapkan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Peserta didik diajarkan untuk memiliki visi dan Idealisme, kepekaan membaca situasi dan potensi, kedewasaan dan rasa tanggung jawab, kemampuan mengatur (*organizing*), kemampuan menggerakkan dengan komunikasi yang efektif, komitmen, daya juang dan militansi. pembina program supaya dapat berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

## 3. Membangun Kepercayaan diri

---

<sup>5</sup>Tohirin. “*Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*” (Jakarta: Rajawali pers, ed revisi-5) Hlm 164.

<sup>6</sup>Ridho Rismi dkk., “*Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa,*” (Jurnal education: Jurnal Pendidikan Indonesia 8, no. 1 2022): 14,

<sup>7</sup> <https://sditsalsabila2klaseman.sch.id/program-leadership-for-kids/> di akses 29 Mei 2025 Pukul 12.44

Kata “membangun” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia merupakan kata kerja yang berasal dari kata bangun yang berarti bangkit, berdiri.<sup>8</sup>

Menurut Ghufron dan Rini bahwa kepercayaan diri merupakan mental yang dimiliki oleh seorang individu dalam menilai diri sehingga ia akan melakukan sesuatu dengan keyakinan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki<sup>9</sup>

Berdasarkan dari kedua arti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membangun kepercayaan diri adalah proses untuk membentuk agar mampu dalam menilai serta memiliki keyakinan pada dirinya sendiri.

#### 4. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Sinduharjo Ngaglik Sleman

Pengertian Sekolah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberikan pelajaran, sekolah memiliki beberapa tingkatan salah satunya sekolah dasar.<sup>10</sup> Sekolah dasar harus diselesaikan terlebih dahulu untuk melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman adalah salah satu sekolah yang memiliki tujuan guna mencetak kemampuan dan kepandaian dalam mengerjakan sesuatu sejak dini, terampil dalam menyelesaikan banyak hal, dengan memperhatikan bakat, minatnya.

---

<sup>8</sup> Poereadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) Hlm:87.

<sup>9</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, Teori-T eori Psikologi, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 20160, Hlm: 35.

<sup>10</sup> Poereadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) Hlm:89.

SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman adalah sekolah yang berdiri sejak 2004 yang menekankan agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik dan juga untuk mencetak para pemimpin muslim sejati yang cakap, cendekia dan berakhlaq mulia. Sehingga sekolah ini dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian.

Berdasarkan dari semua penelitian yang telah dijelaskan, maka judul “Bimbingan Kelompok dalam Program *Leadership Soul for Kids* Sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman” adalah suatu program yang dijalankan oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman guna membangun rasa percaya diri pada siswa untuk melatih kedepannya agar menjadi pemimpin.

## **B. Latar Belakang**

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya.<sup>11</sup> Sehingga adanya sifat percaya diri perlu ada bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa untuk membantu membangun kepercayaan diri. Sifat percaya diri dapat dibentuk sejak kecil sehingga ketika dewasa sudah dapat memudahkan individu dalam bertahan hidup. Kepercayaan diri bisa memberi kekuatan yang diperlukan oleh seseorang agar termotivasi dalam setiap menghadapi rintangan.<sup>12</sup> Kekuatan yang dihasilkan dari rasa percaya

---

<sup>11</sup> Tiara Silvia, dkk., “*Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*,” Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia 8, no. 2 (2022).

<sup>12</sup> Betty Rahmadani dan Dodi Pasila Putra, “*Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi*,” (Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development 4, no. 1 (2021): 74–81,

diri mampu mengubah seseorang menjadi sosok yang berbeda dengan orang tidak memiliki rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).<sup>13</sup> Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam masa perkembangan pribadinya untuk mencapai puncak kematangannya dalam mempersiapkan kebutuhan pada dirinya.

Realitanya di lingkungan sekitar masih banyak anak-anak yang tidak mempunyai rasa percaya diri menjadi hal yang memprihatinkan karena masih banyaknya anak-anak yang belum mampu mengembangkan kepercayaan diri, hal ini bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari. Banyaknya anak-anak yang tidak berani untuk ikut serta dalam perlombaan, ataupun sekedar berinteraksi dengan orang banyak, dan menjadi ketua dalam organisasi ataupun kegiatan yang ada dilingkungan sekitar.

Kepercayaan diri yang rendah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, hal ini juga akan menghambat dirinya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk mengembangkan diri secara optimal.<sup>14</sup> Ketika seseorang tidak memiliki sikap kepercayaan diri yang tinggi akan menyulitkan individu dalam bersosial dan akan banyak rintangan yang dihadapi. Rendahnya kepercayaan diri akan membuat seseorang kurang berani

---

<sup>13</sup> Novita Nur Synthiawati dan Ilmul Ma’arif, “Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19,” Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga 2, no. 3 (2021): 230–38,

<sup>14</sup> Leni Marlina, Siti Fatimah, dan Riesa Rismawati Siddik, “Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di SMA Negeri 4 Cimahi,” FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan) 5, no. 2 (2022).

mencoba hal baru dan susah untuk mengutarakan pendapat yang dimilikinya serta tidak berani mengambil keputusan akan suatu hal.

Menurut data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.<sup>15</sup> Hasil dari data yang ditampilkan menunjukkan bahwa masih banyaknya remaja yang ada di Indonesia yang rendahnya rasa percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri akan menimbulkan masalah pada diri individu.

Data di atas harus ditumbuhkan kepercayaan dirinya, dengan adanya program *Leadership Soul For Kids* di sekolah melalui bimbingan kelompok. Menurut Tohirin, Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok, aktifitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.<sup>16</sup>

Menurut Hakim, kepercayaan diri ini tidak tumbuh begitu saja melainkan ada tahapan pembentukan yang terjadi pada diri, sehingga terbentuknya rasa percaya diri. Rasa kepercayaan diri harus terus dilatih agar berkembang dan bisa bermanfaat dalam kehidupan yang dijalani.<sup>17</sup> Sehingga proses pembentukan

---

<sup>15</sup> Mihrawaty Antu, dkk., “Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja,”( Jurnal Ners 7, no. 1 2023)

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Hlm. 164

<sup>17</sup> Leni Marlina, dkk, “Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi.” (Siliwangi: Fokus, Jurnal kajian dalam bimbingan dan konseling dalam pendidikan, 2022)

kepercayaan diri harus diasah sejak dini sehingga ketika individu dewasa kepercayaan diri itu sudah tumbuh dalam diri individu sendiri.

Proses pembentukan kepercayaan diri harus ada bimbingan dari orang yang lebih faham mengenai proses bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri, fungsinya orang yang lebih mengerti akan mendukung untuk membantu individu dalam membangun kepercayaan diri. Seperti halnya yang diterapkan dari SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman bahwa dalam membangun kepercayaan diri siswa diterapkan dengan cara bimbingan kelompok melalui program *Leadership Soul for Kids* yang dibimbing secara langsung dari guru-guru yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Program *Leadership Soul for Kids* adalah salah satu program unggulan yang dilaksanakan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Program ini dibuat untuk melatih peserta didik agar bisa menjadi pemimpin dan juga bisa dipimpin. Pelatihan kepemimpinan pada peserta didik dapat membangun kepercayaan diri untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar memberikan hal-hal yang akan dapat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Peserta didik program yang dijalankan semestinya akan menjadikan siswa mempunyai sifat percaya diri. Pada dasarnya rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan yakin membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Rasa percaya diri bisa tumbuh dimulai masa dini di mana masa tersebut biasa disebut *golden age* atau masa keemasan, dimana ini guru membuat kesempatan melalui bimbingan kelompok dalam

program *Leadership Soul For Kids* agar siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan- tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>18</sup> Menumbuhkan rasa percaya diri harus didasarkan pada kemampuan pada diri sendiri yang harus dilatih sejak kecil agar kedepannya dapat membantu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya dengan bijak dan pilihan yang tepat, sehingga pengambilan keputusan pun sudah dipikirkan secara matang-matang dengan melihat kedepannya.

Ketertarikan peneliti untuk penelitian ini adalah adanya program unggulan yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman yaitu Program *Leadership Soul for Kids*, serta program ini tidak semua sekolah dasar menerapkan program ini dilakukan di sekolah sehingga menjadi ketertarikan sendiri untuk diteliti. Program ini berfokus pada setiap siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dengan berlatih menjadi pemimpin dan siap dipimpin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan rasa kepercayaan diri siswa di SDIT Sasabila sudah muncul, ditandai dengan siswa siap memimpin suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti penertiban salat zuhur, penertiban masuk

---

<sup>18</sup> Novita Nur Synthiawati dan Ilmul Ma’arif, “Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19.” (Jombang: Jurnal Spritel jurnal olahraga) 2021

masjid, pengecekan suhu badan, mengingatkan cuci kaki dan masih banyak yang lain. Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan serta dilatih sejak dini dengan arahan dari pembimbing, sehingga adanya program ini dapat membantu siswa dalam melatih rasa kepercayaan diri. Selain itu, adanya program *Leadership Soul for Kids* menjadi program yang masih jarang diterapkan di sekolah sehingga menarik untuk diteliti dan selanjutnya bisa dikembangkan untuk program secara massif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah “bagaimana tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul for Kids* sebagai upaya membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman?”

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul for Kids* sebagai upaya membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan terkait bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri siswa.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau tujuan bagi penelitian lain terkait dengan bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan Bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri siswa.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman agar mengetahui cara penerapan bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah juga dapat strategi yang tepat dalam bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri siswa disekolah.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan tentang upaya guru dalam penerapan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri siswa.

### d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai acuan untuk mempunyai kesadaran dalam membangun kepercayaan diri siswa sesuai dengan tujuan dari adanya program yang sudah diterapkan disekolah.

## F. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka menjelaskan tentang penilaian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini hasil penelusuran peneliti tidak menemukan

yang kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Tetapi peneliti menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti dan sebuah penelitian dengan tema yang sejenis sebagai bahan acuan dalam mengetahui mengklarifikasi persamaan dan perbedaan yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian pustaka penelitian tentang bimbingan kelompok untuk kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nadila Miftahul Jannah dan Syawaluddin Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambak Bukittinggi pada jurnal Pendidikan dan sosial budaya dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kmapung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam” dengan metode penelitian observasi dan wawancara. Penelitian ini mengkaji mengenai Bimbingan Kelompok untuk membantu rendahnya kepercayaan diri anak-anak panti asuhan dengan mengadakan diskusi dan curah pendapat terkait suatu bahasan topik bahasan yang telah ditentukan. Hasil dari adanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti sehingga anak-anak dapat mengungkapkan pendapat mereka terkait topik yang dibahas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nadila Miftahul Jannah dan Syawaluddin Syawaluddin, “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam,*” (Bukittinggi, Jurnal YASIN, vol 3, no. 1, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek yang dibahas adalah bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti dan tempat dilakukannya penelitian.

2. Diambil melalui Jurnal Basicedu Penelitian dilakukan oleh Durotunnisa, Mardi Lestari, dan Ridwan Syahran Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Tadulako, Indonesia dengan judul penelitian “Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa” dengan metode penelitian penelitian tindakan dengan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang bersifat deskriptif yang dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu *Participatory action research, critical action research, institutional action research dan classroom action research*. yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan yang diberikan guru BK kepada siswa atau konseli, di mana hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan adanya motivasi belajar daring siswa melalui bimbingan kelompok Teknik modeling, sehingga dapat dijadikan alternatif lain dalam metode pembelajaran dalam memberikan motivasi belajar daring siswa.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu topik pembahasan yaitu tentang bimbingan kelompok. perbedaannya penelitian ini terletak pada metode penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan

---

<sup>20</sup> Durrotunnisa, dkk “*Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa,*” (Palu, *Jurnal Basicedu*, vol 7, no. 1, 2023).

Konseling (PTBK). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan deskripsi kualitatif.

3. Jurnal diambil melalui jurnal Ranah Research penelitian yang dilakukan oleh Betty Rahmadani dan Dodi Pasila Putra fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul penelitian “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan potensi Anak Bukittinggi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen. Penelitian ini mengkaji layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa autis di sekolah luas biasa autism. Hasil dari penelitian adalah berpengaruh adanya bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri disekolah autisma.<sup>21</sup>

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah topik yang dibahas dan perbedaan dari penelitian ini adalah perbedaan subjek dan metode yang dilakukan penenlti menggunakan kuantitatif eksperimen sedangkan penenlitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif.

4. Skripsi Annisa Prisma Pratiwi dengan judul penelitian “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Ekonomi Bernuasa Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa” Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan metode penelitian yang diambil dengan

---

<sup>21</sup> Rahmadani dan Pasila Putra, “*Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi.*”(Bukittinggi, Ranah Research: Jurnal Of Multidiciplinary Research and development, vol 4 No. 1, 2021).

metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental one group pretest-postest design*. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan Teknik token ekonomi bernuasa islam efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain dari bimbingan kelompok diberikan penguatan positif terhadap perilaku yang ditargetkan untuk meningkatkan kepercayaan diri.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang dibahas adalah bimbingan kelompok dan kepercayaan diri, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah teknik yang digunakan menggunakan token ekonomi dan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan program *Leadership Soul for Kids*, dan metode penelitian yang digunakan ini menggunakan kuantitatif metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental one group pretest-postest design* sedangkan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

5. Skripsi Nadia Shapira dengan judul penelitian “*Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dalam meningkatkan kepercayaan diri Mahasiswa di Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM)” Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil menggunakan pendekatan CBT dapat membantu mahasiswa dalam

---

<sup>22</sup> Annisa Prisma Pratiwi, *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Ekonomi Bernuasa Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, (Skripsi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

meningkatkan kepercayaan diri sesuai dengan tahapan-tahapan antara lain membangun rapport, tahap inti dari konseling CBT yaitu pemecahan masalah dan perencanaan konseling dan proses konseling, evaluasi tindakan.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah teknik yang digunakan dalam menumbuhkan kepercayaan diri, bahwa yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan CBT akan tetapi pada penelitian yang akan diteliti dengan program unggulan yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman yaitu dengan program *Leadership Soul for Kids.*

6. Skripsi Farakh Dina Arifatul Mujahidah dengan judul “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa melalui Kegiatan Mukhadhoroh di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan metode penelitian yang diambil kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>24</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhjadhoroh dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa ditunjukkan dengan adanya pemberian persuasi verbal oleh guru pembimbing berupa motivasi, bimbingan, dan arahan. serta dukungan dan guru dalam memberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi

---

<sup>23</sup> Nadia Shapira, *Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Di Bahagian Kaunseling Uniersiti Putera Malaysia (BKUPM)*. Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

<sup>24</sup> Farakh Dina Arifatul Mujahidah, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Mukhadhoroh Di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”* Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

kepada siswa, sehingga dengan demikian dapat menumbuhkan keyakinan siswa akan kemampuannya.

Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang dibahas yaitu mengenai kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan mukhadhoroh sedangkan yang ada diteliti melalui program unggulan yang ada di sekolah yaitu *Program Leadership Soul for Kids* selain itu perbedaannya pada subjek yang diteliti dan tempat dilakukannya penelitian.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, peneliti menjadikan bahan acuan dalam penyusunan penelitian, meskipun terdapat persamaan yang membedakan penelitian ini adalah tempat penelitian dan fokus penelitian yaitu tahapan-tahapan bimbingan kelompok sebagai upaya membangun kepercayaan diri melalui program *Leadership Soul For Kids*. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai bimbingan kelompok sebagai upaya membangun kepercayaan diri melalui keterbaharuan menggunakan program *Leadership Soul For Kids*.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Bimbingan Kelompok

#### a. Pengertian

Bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara berkelompok yang melibatkan anggota dalam bentuk kelompok dan

konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.<sup>25</sup> Menurut Gazda bimbingan kelompok adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>26</sup>

Menurut Tohirin Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok, aktifitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.<sup>27</sup> Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah proses yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan lebih diarahkan sebagai upaya memberikan bimbingan kepada individu-individu melalui interaksi dalam kelompok<sup>28</sup>

Menurut Rusmana bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi

<sup>25</sup> Putri Suci Susilowati, dkk, “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanjung,” (*G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 6, No. 2 2022): 250–57.

<sup>26</sup> Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 309-310

<sup>27</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Hlm: 164

<sup>28</sup> Hadi Pranoto, “Evolusi Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dari Teori Ke Praktik Modern Serta Integrasi Nilai Nilai Islam” (Malang; Literasi Nusantara Abadi Group) Hlm.99

aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diberikan dalam upaya mencegah timbulnya masalah dan dalam upaya pengembangan pribadi.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan agar dapat mencapai tujuan apa yang diharapkan secara berkelompok, atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi yang sama dengan kelompok itu untuk diselesaikan secara bersama-sama, selain itu memotivasi serta membantu individu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian akan dibahas bersama-sama di dalam kelompok untuk menambah pemahaman dan perkembangan untuk pengambilan keputusan atau tidakan.

### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekedar ikut-ikutan pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensi dari segala tindakannya. Tujuan tersebut akan dicapai melalui pelayanan secara kelompok, baik kelompok kecil, setengah besar, maupun besar.<sup>30</sup>

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan

<sup>29</sup> Ridho Rismi, dkk, “*Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa,*” (Padang: Journal of Counseling, Education and Society Vol 3, no. 1 2022).

<sup>30</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama,2009) Hlm. 157

dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>31</sup>

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang dialaminya dengan memberikan apa saja yang dibutuhkan dan mengajak individu untuk mengemukakan pendapatnya dan membicarakan topik-topik penting yang perlu dibahas guna membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

### c. Unsur-Unsur Bimbingan Kelompok

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Percakapan orang-orang yang bertemu.

Adanya individu antar individu bertemu dan berkumpul secara bersama-sama dan membahas topik tertentu.

- 2) Tujuan yang diinginkan.

Dibentuknya suatu kelompok mempunyai tujuan yang sama yang ingin dicapai. Sehingga pencapaian kelompok pun akan menjadi kesuksesan atau keberhasilan individu maupun kelompok itu sendiri.

- 3) Proses saling tukar pengalaman dan pendapat.

---

<sup>31</sup> Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm. 114.

Adanya kelompok tersebut menjadikan tempat untuk saling bertukar pengalaman hidup tiap individu.

4) Keputusan atau kemufakatan bersama.<sup>32</sup>

Dibentuknya kelompok agar mampu mencapai suatu tujuan dengan berhasil atas dasar kesepakatan secara bersama-sama yang dilakukan oleh individu di dalam kelompok.

Disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam bimbingan kelompok adalah percakapan orang-orang yang bertemu, tujuan yang diinginkan, proses saling tukar pengalaman dan pendapat, dan keputusan atau kemufakatan bersama.

**d. Tahapan-Tahapan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno bahwa memiliki 4 tahapan dalam bimbingan kelompok, antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

2) Tahap Peralihan

Tahapan ini adalah tahap peralihan antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin

---

<sup>32</sup> Dewi Ketut Sukadi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm. 220

kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam tahapan selanjutnya.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok, dalam tahap ini pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok, pada tahap anggota kelompok saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas, semua anggota kelompok saling membantu, menerima, kuat menguatkan dan saling memperkuat rasa kebersamaan.

### 4) Tahap pengakhiran.

Tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan.<sup>33</sup>

Tahapan bimbingan kelompok menurut pendapat lain mempunyai 5 (lima) tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap pembentukan

Tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

#### 2. Tahap peralihan

---

<sup>33</sup> Prayitno, dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), Hlm. 309.

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

3. Tahap kegiatan/pembahasan

Tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada bimbingan kelompok) atau mengentaskan masalah probadi anggota kelompok (pada konseling kelompok).

4. Tahap penyimpulan

Tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta untuk melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

5. Tahap penutupan/pengakhiran

Tahapan akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan salam hangat perpisahan.<sup>34</sup>

Disimpulkan bahwasanya dari kedua tahapan bimbingan kelompok isinya sama saja, hanya saja perebedaannya mengenai pembagian tahapannya. Bahwa di dalamnya terdapat tahap pengenalan, keterlibatan diri, tahap peralihan, dengan tujuan adanya

---

<sup>34</sup> Sisca Folastri dan Itsar Bolo Ragka, “*Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*” (Bandung, Mujahid Press 2016) Hlm 23-24.

bimbingan kelompok, tahap kegiatan yaitu proses kegiatan bimbingan kelompok dimulai, dan tahap pengakhiran yaitu tahap evaluasi apa saja yang sudah tercapai dalam adanya proses bimbingan kelompok.

#### e. **Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan bimbingan kelompok ada teknik yang harus diikuti agar proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan sesuai dengan rencana dan menghindari hambatan-hambatan yang ada. Menurut Prayitno teknik yang ada di dalam bimbingan kelompok umum dalam bimbingan kelompok, antara lain:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangannya argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktifitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.<sup>35</sup>

Teknik bimbingan kelompok yang tepat dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi adalah:

---

<sup>35</sup> Ibid, 166-167.

- 1) Teknik sosiodrama adalah permainan peran yang dilakukan dalam memecahkan masalagg sosial yang timbul dalam pergaulan antara individu lain atau sekelompok orang.
- 2) Teknik *peer group* atau dikatakan teman sebaya karena tidak mementingkan adanya struktur orgaisasi, akan tetapi terdapat anggota dalam kelompok yang merasakan adanya rasa tanggung jawab atas keberhasilan serta kegagalan dalam kelompoknya.
- 3) Teknik *empty chair* sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal siswa.
- 4) Teknik *self talk* sangat efektif dalam hal mengembangkan keterampilan konumikasi interpersonal siswa. Hal tersebut menunjukkan pada peningkatan keterampilan komunikasi milih individu yang signifikan dari sebelum dan sesudah diperlakukan bimbingan kelompok.
- 5) Teknik diskusi bertujuan dalam mengubah kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- 6) Teknik *assertive training* merupakan salah satu komponen yang dimiliki individu untuk mengungkapkan apa yang ada pada dirinya, dirasakan, diinginkan, dan dipikirkan kepada individu lain namun dengan menjaga perasaannya dengan baik tanpa menyakiti seseorang.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Anggitto Sulaksono, Mufied fauziah. *Literature review: Teknik Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Siswa*, Yogyakarta. 2022

Hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya teknik bimbingan kelompok diharapkan mampu melakukan bimbingan kelompok dengan baik dengan memperhatikan teknik bimbingan kelompok agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok.

## 2. Tinjauan Program *Leadership Soul for Kids*

### a. Pengertian *Leadership* atau Kepemimpinan

Menurut Moejiono, kepemimpinan atau leadership sebenarnya adalah akibat dari pengaruh yang terjadi secara satu arah. Hal itu terjadi karena seorang pemimpin mungkin memiliki sebuah kualitas tertentu, kualitas tersebut adalah sesuatu yang membedakan dirinya dengan para pengikutnya, selain itu kepemimpinan adalah pendesakan pengaruh yang terjadi secara tidak langsung, kepemimpinan adalah sarana untuk membentuk sebuah kelompok yang sesuai dengan keinginan pemimpinnya.<sup>37</sup>

Menurut Sondang P. Siagian kepemimpinan bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan tersebut ada ketika menjabat sebagai seorang pemimpin di dalam organisasi tertentu. Kemampuan yang dimaksud adalah untuk mempengaruhi orang lain. Khususnya bawahannya atau anggotanya. Hal

---

<sup>37</sup> Ahmad Prayudi dkk, *Kepemimpinan*. (Sumatera Utara: UMA Press Anggota IKAPI, 2022), Hal 14-15

ini dilakukan supaya mereka dapat bertindak dan berfikir. Supaya sebuah tujuan bisa dicapai dengan mudah.<sup>38</sup>

Kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan meyepakati tentang apa yang perlu untuk dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individua tau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan utama.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *leadership* atau kepemimpinan adalah sikap seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan memotivasi anggotanya sesuai dengan keinginan pimpinannya dengan tujuan yang sama dari kelompok itu.

### **b. Program *Leadership Soul for Kids***

Program *Leadership Soul for Kids* adalah salah satu program unggulan yang ada SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman, program ini bertujuan untuk membantu siswa untuk melatih kepercayaan dirinya dengan cara belajar menjadi pemimpin. SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman membuat program *Leadership Soul for Kids* yang kemudian dengan berbagai pertimbangan dibuat buku dengan judul “Saya Siap Memimpin, Saya Siap Dipimpin”. Peneliti buku ini adalah Ahmad Safi’i selaku ketua koordinator program

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Nurhalis, dkk, *Konsep kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi, dan Profil Kepemimpinan*. (Jambi: Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 1, 2023)

*Leadership Soul for Kids*, dan juga tim dari SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Adanya program *Leadership Soul for Kids* diajarkan agar memiliki visioner dan idealism, kepekaan membaca situasi dan potensi, kedewasaan dan rasa tanggung jawab, kemampuan mengatur (*organizing*), kemampuan menggerakkan dengan komunitas yang efektif, komitmen, daya juang dan militansi. Dengan indikator bercita-cita mulia, berfikir besar, membangun obsesi jauh kemasa depan, berpegang pada nilai-nilai luhur, dan yakin pada arah perjuangan.

Alasan adanya program kegiatan *Leadership Soul for Kids* adalah menjadikan siswa untuk nemumbuhkan rasa percaya diri dengan cara berani memimpin dan siap untuk dipimpin. Program *Leadership Soul for Kids* ditujukan untuk siswa kelas 3 hingga kelas 6 dan dikuti oleh seluruh siswa. Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak untuk memimpin, maka diperlukan pemimpin visioner yang dapat mengidentifikasi seseorang dengan tujuan menolong dan memotivasi dan memiliki keberanian memimpin terus-menerus kedepannya.<sup>40</sup> Keberanian dalam memimpin pun harus diasah sejak dini dan tidak dipungkiri bahwa dalam kepemimpinan harus ada peningkatan-peningkatan yang dialami, baik dalam memimpin diri sendiri atau orang lain.

---

<sup>40</sup> Pretty Bona Vide Gulo, “*Studi Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Untuk Memimpin*,” (Semarang: Osf, 2021).

Sasaran program *Leadership Soul for Kids* ini untuk seluruh siswa kelas 3 hingga kelas 6 di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Di dalam program itu terdapat banyaknya kegiatan guna melatih kepercayaan diri siswa, seperti memimpin untuk penertiban salat zuhur, penertiban masuk masjid, penertiban wudhu, adzan zuhur, memimpin untuk membaca asmaul husna dan zikir setelah salat.

c. **Teori leadership**

1) Teori genetis

Menjelaskan bahwa seseorang akan dapat menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan untuk bisa menjadi pemimpin, dia telah memiliki bakat dan mempunyai pembawaan untuk bisa menjadi pemimpin.

2) Teori sosial

Menyatakan bahwa seseorang akan dapat menjadi pemimpin karena lingkungannya yang mendukung, keadaan, dan waktu memungkinkan ia bisa menjadi pemimpin. Setiap orang dapat memimpin asal diberikan kesempatan dan diberikan pembinaan untuk dapat menjadi pemimpin meskipun ia tidak memiliki pembawaan atau bakat.

3) Teori ekologis,

Teori kepemimpinan ekologis ini menyatakan bahwa gabungan dari teori genetis dan sosial, di mana seseorang akan menjadi pemimpin membutuhkan bakat dan bakat tersebut mesti selalu dibina

agar berkembang. Kemungkinan untuk bisa mengembangkan bakat tersebut itu tergantung dari lingkungannya.

4) Teori situasi,

Teori kepemimpinan situasi ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin ketika berada dalam situasi tertentu karena dia memiliki kelebihan-kelebihan yang dibutuhkan dalam situasi tersebut. Akan tetapi pada situasi yang lainnya, kelebihannya tersebut tidak dibutuhkan, akhirnya ia tidak akan menjadi pemimpin lagi, bahkan bisa jadi menjadi pengikut saja.<sup>41</sup>

Kesimpulannya bahwa dalam dalam teori *leadership* mempunyai 4 teori antara lain teori genetis, teori sosial, teori ekologi, dan teori situasi.

Dan dari keempat teori itu dapat disesuaikan

**d. Fungsi *Leadership***

Secara operasional kepemimpinan dapat dibedakan menjadi lima fungsi pokok yaitu:

1) Fungsi instruktif

Fungsi instruktif ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

2) Fungsi konsultatif

---

<sup>41</sup> Mu'ah dkk, *Kepemimpinan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019) Hlm 36-37.

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3) Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4) Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang atau menetapkan keputusan baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.

5) Fungsi pengendalian

Kepemimpinan yang sukses harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.<sup>42</sup>

Disimpulkan bahwa dalam fungsi kepemimpinan itu ada 5 pokok pembahasan, antara lain: fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian. Fungsi kepemimpinan

---

<sup>42</sup> Sobry Sukitno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*, (Lombok: Holistica, 2018) Hlm12-13.

itu dapat memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencananya.

### **3. Tinjauan Tentang Kepercayaan diri**

#### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah perilaku tertentu atau rasa kemampuan pribadi, sehingga tidak mudah untuk mempengaruhi orang lain.<sup>43</sup>

Menurut Maslow percaya diri merupakan sebuah hal yang cukup penting untuk pengembangan individu dalam aktualisasi diri (eksplorasi kemampuan dalam diri), dikarenakan individu yang memiliki kepercayaan diri dapat lebih mengenali serta memahami diri sendiri.<sup>44</sup>

Menurut Sigmund Freud seorang ahli psikologi kepercayaan diri adalah suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga dirinya merasa yakin dalam melakukan sesuatu.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah bagian penting dari individu yang harus ada pada diri individu untuk kemampuan dirinya, sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi orang

<sup>43</sup> Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhib, “*Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review,*” (Surabaya: Jurnal Tematik 3, Vol 2 No. 1,2021).

<sup>44</sup> Wilujeng Trisnaningtiyas Dewi Utari dan Dewi Retno Suminar, “*Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa,*” (Surabaya: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, 2022).

<sup>45</sup> Alifa Inggit Widyana dan Robertus Budi Sarwono, “*Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa*” 5 (Yogyakarta: Journal of Counseling and personal Development, Vol, 5 No. 1, 2023).

lain karena memiliki. Kepercayaan diri harus diasah dari kecil agar ke depannya dapat membantu menyelesaikan masalahnya dan tidak bergantung dengan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah.

### **b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster aspek-aspek dapat dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah:

- 1) Yakin dengan kemampuan diri adalah memiliki sikap yakin dengan kemampuan diri sendiri dan ia dapat bersungguh-sungguh terhadap yang dilakukannya.
- 2) Optimis adalah seseorang mempunyai sikap positif dalam menyelesaikan suatu permasalahan hidup serta adanya keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki.
- 3) Objektif adalah sikap di mana individu dapat melihat masalah berdasarkan fakta sebenarnya bukan berdasarkan ego sendiri atau pendapat sendiri.
- 4) Bertanggung Jawab suatu sikap di mana individu mau bertanggung jawab atas tindakan dilakukan.
- 5) Rasional dan Realistik kemampuan analisis yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dengan menggunakan akal pikiran yang diterima serta sesuai kenyataanya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sherly Agustin dan Gumi Langerya Rizal, "Body Image Terhadap Self-Confidence Pada Remaja Putri Yang Menikah," (*Padang: Cognicia* Vol. 10, no. 1, 2022): 13–18.

Hasil dari penjelasan di atas bahwa jika individu mempunyai sikap yakin dengan dirinya, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistik itu dapat dikategorikan bahwa individu sudah mempunyai sifat dan sikap kepercayaan diri yang baik.

### c. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri proposisional sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujiyan, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konfromis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menghargai dan menerima penolakan lain sehingga berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan dan kegagalan, bergantung pada diri sendiri dan tidak mudah menyerah).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar diri.

7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.<sup>47</sup>

Menurut Mardatillah seseorang yang mempunyai kepercayaan diri pastinya mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- 1) Memahami dengan baik kekurangan serta kelebihan yang dimiliki serta bisa meningkatkan kemampuan yang dipunyai.
- 2) Membuat ataupun mempunyai standar atas pencapaian tujuan hidupnya serta membagikan penghargaan atas keberhasilan yang diraih.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dirasakan tetapi lebih banyak melaksanakan intropesi diri.
- 4) Sanggup menanggulangi perasaan tertekan serta rasa ketidakmampuannya yang menimpanya.
- 5) Sanggup menaggulangi rasa kecemasan yang terdapat di dalam dirinya.
- 6) Senantiasa berfikir positif.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dalam segala hal serta tidak takut akan tantangan hidupnya secara optimis dan dapat menyikap ketenangan dalam segala situasi.

---

<sup>47</sup> Aprilia Yolanda, dkk. *Pengaruh Body Shamming Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Batulayar*, (Mataram: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021)

<sup>48</sup> Pipih Ratna Puri, dkk.  *Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa MI Muslimin Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah*.(Siliwangi: Fokus Vol 4 No. 3, 2021)

#### **d. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, di mana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- 3) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.<sup>49</sup>

Menurut Hakim faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri,

yaitu:

#### **SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

- 1) Faktor internal

- (a) Konsep diri merupakan penilaian mengenai diri sendiri, terbentuknya konsep diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam sosialisasi dengan lingkungan.

---

<sup>49</sup> Zurratul Muna dkk., “The Effect Of Psop (Public Speaking On Online Presentation) Program As A Solution To Increase Student’s Self Efficacy Pengaruh Program Psop (Public Speaking On Online Presentation) Sebagai Solusi Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa” (Aceh: Psikoislamedia : Jurnal Psikologi 7, no. 1 2022).

- (b) Kondisi fisik perubahan kondisi fisik juga mempengaruhi pada kepercayaan diri.
- (c) Pengalaman hidup kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri seseorang merupakan hasil dari pengalaman sepanjang hidup.

2) Faktor eksternal

- (a) Pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan membuat seseorang di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya seseorang yang memiliki agar Pendidikan yang tinggi akan lebih mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
- (b) Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga dan Masyarakat. Dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan percaya diri Tingkat pada diri seseorang.<sup>50</sup>

Ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor adanya kepercayaan diri seseorang bisa dari dalam diri maupun luar diri seseorang, karena pada dasarnya kepercayaan diri terbentuk karena dalam dirinya sudah baik serta dari luar dirinya yaitu keluarga maupun lingkungan juga mempengaruhi adanya kepercayaan diri seseorang,

---

<sup>50</sup> Novita Nur Synthiawati dan Ilmul Ma'arif, "Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19" (Jombang: Vol 2 No 3 Jurnal Sprinter, 2021).

### e. Dimensi - Dimensi Kepercayaan Diri

Terdapat empat dimensi menurut Lautser yang menjadi pembentuk rasa percaya diri, yaitu:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri.

Kemampuan seseorang untuk berkembang sehingga mereka dapat mengenal kemampuan mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Yang berarti, seseorang dapat mengambil keputusan secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain.

- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri berarti memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, termasuk pandangan dan tindakan yang diambil, yang menghasilkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan masa depan.

- 4) Berani mengungkapkan pendapat.

Sikap individu untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dalam diri yang ingin disampaikan kepada orang lain tanpa merasa terhalang atau terhalang oleh hal-hal yang menghambat pengungkapan perasaan tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Syifa Asha Umarta, dkk. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa* (Jakarta: Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 1, Nomor 8, September 2023).

### f. Kepercayaan Diri Menurut Persektif Bimbingan Konseling Islam

Kepercayaan diri merupakan sifat yang harus ada di dalam diri manusia, karena adanya sifat percaya diri akan meningkatkan derajat serta termasuk ke dalam orang-orang orang yang beriman. Seperti halnya disebutkan di dalam Al-Quran surat Al- Imron ayat 139 yang berbunyi

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَخْرُقُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنُ لَنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”*<sup>52</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai manusia yang diberi akal dan diberi rahmat oleh Allah untuk membedakan antara baik dan buruk manakala ia bisa membedakan yang baik dan buruk sesuai Al-Quran dan Hadist dia akan menjadi pribadi yang mulia dengan akhlak yang baik.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَاحْبَّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الْمُسْلِمِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ (رواه مسلم)

*Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun pada keduanya terdapat kebaikan.” (HR. Muslim)*

Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik harus dibimbing dengan baik pula, seperti halnya di rumah akan dididik oleh orang tuanya dan disekolah akan dididik oleh guru-guru. Dalam membimbing anak-anak harus ada yang membimbing agar anak dapat

---

<sup>52</sup> Al-Qur'an, 3:139.

mencontoh sifat untuk membentuk karakter anak seperti halnya dalam membantu membentuk kepercayaan diri anak-anak adalah salah satu cara untuk membentuk sifat akhlakul karimah. Terbentuknya kepercayaan diri pun mampu menjadikan seseorang menjadi mukmin yang kuat sehingga akan dicintai oleh Allah SWT.

Salah satu cara bimbingan konseling Islam dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui pembentukan karakter yang baik salah satunya kepercayaan diri. Karena pada dasarnya pembimbing diminta untuk membimbing siswanya sesuai keislaman dengan meningkatkan keimaman dan menjauhi larangannya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskirptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data lapangan terkait tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul for Kids* untuk membangun kepercayaan diri yang bersifat alamiah, dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Afrizal, *Metode Penulisan Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penulisan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm.13.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari guru SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman mengenai tahapan bimbingan kelompok program *Leadership Soul for Kids* dalam membangun kepercayaan diri peserta didik SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait dengan topik yang diteliti.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tenang variabel yang peneliti amati.<sup>54</sup>

Subjek utama yang akan diwawancara adalah bapak Mohammad Zaelani selaku Kepala Sekolah, bapak Ahmad Saifuddin selaku pembimbing program unggulan *Leadership Soul for Kids* yang mengampu di unit 2, serta subjek tambahan oleh siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman yang berada di jenjang kelas 5 dan kelas 6 yang mengikuti program *Leadership Soul for Kids*, untuk penentuan subjek siswa yang akan diwawancara diambil melalui teknik *purpose*

---

<sup>54</sup> Ilham Raka Guntara, dkk “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama” (Riau: Public Service and Governance Journal Vol 4, No 1 2023).

*sampling*. Menurut Notoatmojo teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat populasi.<sup>55</sup> Subjek penelitian ini terdapat subjek utama dan tambahan, di mana kriteria dalam pemilihan subjek utama sebagai berikut:

- 1) Menjabat serta mampu menjelaskan terkait program *Leadership Soul For Kids*.
- 2) Mengetahui penerapan bimbingan Kekompok untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan kriteria di atas bahwa akan dilakukan wawancara dengan bapak Mohammad Zaelani selaku kepala sekolah di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Untuk subjek utama selanjutnya yang memenuhi kriteria

- 1) Pembimbing program *Leadership Soul for Kids*
- 2) Dapat menerapkan bimbingan kelompok untuk membangun kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan kriteria di atas bahwa dapat dilakukan wawancara dengan bapak Ahmad Syafi'i sebagai ketua program *Leadership Soul For Kids*. Selain subjek utama dalam pengambilan data, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek tambahan dengan siswa.

Kriteria siswa yang dapat peneliti ambil yaitu:

---

<sup>55</sup> Agus Ria Kumara, "Metode Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: 2018) Hlm 4

- 1) Siswa kelas 5 dan 6 yang pernah terpilih menjadi ketua kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids*
- 2) Siswa kelas 5 dan 6 yang telah terpilih menjadi ketua kelas yang dipilih secara homogen.

Berdasarkan kriteria di atas maka daftar siswa di bawah ini yang akan diwawancara dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1 Daftar subjek siswa**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Kriteria</b>
AP	Ketua Kelas 5A
GK	Ketua Kelas 5B
AV	Ketua Kelas 5C
KJ	Ketua Leadership 5A
SA	Ketua Leadership 5B
AD	Ketua Leadership 5C
ZF	Ketua Kelas 6A
TK	Ketua Kelas 6B
MS	Ketua Kelas 6C
QO	Ketua Leadership 6A
MSH	Ketua Leadership 6B
NZ	Ketua Leadership 6C

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-

antipati.<sup>56</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids* sebagai Upaya membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

### 3. Metode Pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.<sup>57</sup> Observasi yang digunakan yaitu observasi non- partisipasi. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamati, peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.<sup>58</sup>

Observasi non partisipan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dari jarak jauh bersama guru pembimbing sehingga tidak ikut serta dalam bimbingan kelompok. observasi yang dilakukan untuk mengetahui apa saja tahapan-tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids* guna membangun kepercayaan diri siswa.

---

<sup>56</sup> Surokim dkk, *Riset Komunikasi Strategis Praktis Bagi Penulis Pemula* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016) Hlm 132.

<sup>57</sup> Mochamad Nashrullah dkk, *Buku Prosedur: Penulisan Pendidikan Metodologi Penulisan Pendidikan Prosedur Penulisan, Subjek Penulisan, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. (Sidoarjo: Umsida Press, 2023) Hlm 59.

<sup>58</sup> Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Antasari Press: Banjarmasin,2011) Hlm 81.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan sumber yang bisa memberikan keterangan bagaimana pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul for Kids* sebagai upaya membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila pengumpulan data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, metode ini pengumpul data memberikan pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya.<sup>60</sup> Wawancara terstruktur dilakukan dengan membuat pedoman wawancara sesuai dengan hasil dari lampiran.

### c. Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian dengan studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.<sup>61</sup> Dengan menyelidiki tanda-tanda tertulis yang dihasilkan melalui buku pedoman pelaksanaan *Leadership Soul For*

<sup>59</sup> Mochamad Nashrulah, *Buku Prosedur: Penulisan Pendidikan Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Hlm 58.

<sup>60</sup>

<sup>61</sup> *Ibid.*, 62

*Kids*, web sekolah, dan juga arsip perencanaan serta kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah tercantum dalam lampiran.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya, akurat, dan benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diukur atau diteliti.<sup>62</sup> Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah trianggulasi metode, trianggulasi metode adalah kombinasi dua atau lebih teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam satu studi untuk memverifikasi konsistensi dan keandalan temuan.<sup>63</sup> Penggunaan trianggulasi metode berfungsi untuk meningkatkan validitas data yang telah ditemukan sesuai dengan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah ditemukan dalam wawancara dan observasi lapangan kemudian dideskripsikan secara sistematis.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Alamsyah Agit dkk, *Metodologi Penulisan Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung, Media Sains Indonesia) Hlm 173-174.

<sup>63</sup> Bambang Arianto, “*Trianggulasi metoda penelitian kualitatif*” (Borneo Novelty Publishing: Balikpapan, 2024) Hlm 110.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 334.

Analisis data yang digunakan peneliti untuk menafsirkan atau memberi makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan Langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilih, mengkategorikan, menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber.

b. *Display* data

*Display* data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan melalui analisis dokumentasi, wawancara dan observasi dengan sumber atau informan yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Ngaglik Sleman.

### c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang telah didapat oleh peneliti yaitu mengenai tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul for Kids* untuk membantu membangun kepercayaan diri siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek penelitian yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui adanya tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul for Kids* untuk membantu membangun kepercayaan diri siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids* sebagai upaya membangun kepercayaan diri siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman dilakukan dengan berbagai 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup. Penjabaran tiap tahapan antara lain: Tahap Pembentukan, yaitu di mana proses terbentuknya kelompok dengan mengumpulkan perwakilan setiap kelasnya sehingga mendapatkan 6 orang per kelompok setiap harinya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada program *Leadership Soul For Kids*. Tahap Peralihan, yaitu pembimbing mendampingi siswa dalam pemilihan ketua kelompok serta pembagian tugas bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids*. Tahap Pelaksanaan/Kegiatan: pembimbing program *Leadership Soul For Kids* mendampingi siswa dalam pelaksanaan tugas seperti pengecekan fasilitas sekolah mematikan lampu, mematikan kran air, dan kebersihan kamar mandi, ketertiban siswa di sekolah dalam kerapian merapikan sepatu, kerapian menata saf salat, memimpin dzikir dan mengisi kultum di hadapan para siswa. Tahap pengakhiran, yaitu siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan guna memperbaiki program yang dijalankan untuk keberlanjutan program *Leadership Soul For Kids*, dan diakhiri oleh guru pembimbing.

Melalui tahapan-tahapan bimbingan kelompok dalam program *Leadership Soul For Kids* mampu membangun rasa percaya diri siswa, di mana rasa percaya diri siswa tumbuh melalui kegiatan yang disediakan disekolah dan ikut aktif serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Kepada lembaga

Berharap lembaga selalu mendukung kegiatan perkembangan diri siswa dalam hal membentuk akhlak yang mulia melalui peningkatan fasilitas, dan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dari setiap kegiatan yang ada disekolah, selain itu dapat memperhatikan mengenai masalah lain yang dihadapi oleh siswa dengan membuat program kegiatan lain atau memasukkan yang dapat membantu siswa belajar untuk masa depannya.

### 2. Kepada Pembina Program *Leadership Soul For Kids*

Program ini sudah berjalan sehingga telah memberikan hasil yang cukup maksimal karena sudah adanya evaluasi dalam pelaksanaan program agar dapat berjalan dengan lancar dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program *Leadership Soul For Kids* serta selalu mendampingi, mengawasi, dan memberikan contoh yang baik untuk siswa.

### 3. Kepada Siswa

Dapat mengambil hikmah serta pelajaran dalam pelaksanaan program *Leadership Soul For Kids* sehingga siswa dapat membangun kepercayaan dirinya dengan baik sesuai dengan tujuan dari adanya program.

### 4. Kepada Pembaca

Peneliti berharap bahwa ada penelitian lain yang membahas mengenai membangun kepercayaan diri siswa, karena peneliti merasa bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna sehingga butuh penyempurnaan dari penelitian lain.

## C. Kata Penutup

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Program *Leadership Soul For Kids* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang diberikan, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Agit, Alamasyah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung, Media Sains Indonesia).
- Agustin Sherly dan Gumi Langerya Rizal, "Body Image Terhadap Self-Confidence Pada Remaja Putri Yang Menikah," (Padang: Cognicia Vol, 10, no. 1, 2022)
- Antu, Mihrawaty dkk., "Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja,"( Jurnal Ners 7, no. 1 2023)
- Arianto, Bambang "Trianggulasi Metoda Penelitian Kualitatif" (Borneo Novelty Publishing: Balikpapan, 2024)
- Asha, Syifa Umarta, dkk. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa* (Jakarta: Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 1, Nomor 8, 2023).
- Ayu, Rida Sestiani dan Abdul Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review," (Surabaya: Jurnal Tematik 3, Vol 2 No. 1, 2021).
- Bona Pretty Vide Gulo, "Studi Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Untuk Memimpin," (Semarang: Osf, 2021).
- Dina, Farakh Arifatul Mujahidah, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Mukhadhoroh Di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*" Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Durrotunnisa, dkk "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa," (Palu, Jurnal Basicedu, vol 7, no. 1, 2023).
- Folastri, Sisca dan Itsar Bolo Ragka, "Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok" (Bandung, Mujahid Press 2016).
- Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama,2009).

- Inggit, Alifa Widiana dan Robertus Budi Sarwono, “*Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa*” 5 (Yogyakarta: Journal of Counseling and personal Development, Vol, 5 No. 1, 2023).
- Irmansyah, *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*, Vol 2 No 1 (Yogyakarta: Al-irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring VI. Kemendikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kelompok>.
- Ketut, Dewi Sukadi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Marlina, Leni dkk, “*Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi.*” (Siliwangi: Fokus, Jurnal kajian dalam bimbingan dan konseling dalam pendidikan, 2022)
- Miftahul, Nadila Jannah dan Syawaluddin Syawaluddin, “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam,*” (Bukittinggi, Jurnal YASIN, vol 3, no. 1, 2023).
- Mu’ah dkk, *Kepemimpinan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019).
- Muna, Zurrotul dkk. “*The Effect Of Psop (Public Speaking On Online Presentation) Program As A Solution To Increase Student’s Self Efficacy Pengaruh Program Psop (Public Speaking On Online Presentation) Sebagai Solusi Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*” (Aceh: Psikoislamedia : Jurnal Psikologi 7, no. 1 2022).
- Musvita, Suci Ayu, *Buku Ajar Dinamika Kelompok* (Yogyakarta: Mine, 2019)
- Nashrullah, Mochammad dkk. *Buku Prosedur: Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data.* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023).
- Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakata, Ar-Ruzz Media, 2016).
- Nur, Novita Synthiawati dan Ilmul Ma’arif, “*Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19*” (Jombang: Vol 2 No 3 Jurnal Sprinter, 2021).
- Nurhali, dkk, *Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi, dan Profil Kepemimpinan.* (Jambi: Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 1, 2023)
- Poereadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)

Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Pranoto, Hadi “*Evolusi Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dari Teori Ke Praktik Modern Serta Integrasi Nilai Nilai Islam*” (Malang; Literasi Nusantara Abadi Group)

Prayudi, Ahmad dkk, *Kepemimpinan*. (Sumatera Utara: UMA Press Anggota IKAPI, 2022).

Prisma, Annisa Pratiwi, *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Ekonomi Bernuasa Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, (Skripsi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Sigit Purnama, *Pemikiran dan Praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021)

Rahmadani dan Pasila Putra, “*Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisme Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi.*”(Bukittinggi, Ranah Research: Jurnal Of Multidiciplinary Research and development, vol 4 No. 1, 2021).

Rahmadani, Betty dan Dodi Pasila Putra, “*Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisme Yayasan Pengembangan Potensi Anak Bukittinggi,*” (Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development 4, no. 1 (2021)

Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Antasari Press: Banjarmasin, 2011)

Raka, Ilham Guntara, dkk “*Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama*” (Riau: Public Service and Governance Journal Vol 4, No 1 2023).

Ratna, Pipih Puri, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa MI Muslimin Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah.*(Siliwangi: Fokus Vol 4 No. 3, 2021)

Ria, Agus Kumara, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: 2018)

Rismi, Ridho, dkk, “*Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa,*” (Padang: Journal of Counseling, Education and Society Vol 3, no. 1 2022).

- Shapira, Nadia, *Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Di Bahagian Kaunseling Uniersiti Putera Malaysia (BKUPM)*. Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Silvia, Tiara dkk., “*Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama,*” Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia 8, no. 2 (2022).
- Suci, Putri Susilowati, dkk, “*Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanjung,*” (G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol 6, No. 2 2022)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukitno Sobry, *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*, (Lombok: Holistica, 2018).
- Surokim dkk, *Riset Komunikasi Strategis Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016).
- Sulaksono Anggito, Mufied fauziah. *Literature review: Teknik Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Siswa*, Yogyakarta. 2022
- Susanti, yulinda dkk. “*Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah Dengan Teknik Self Management Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Teriak*” ( Pontianak: Jurnal Bimbingan konseling , Vol 3, no. 3 2023).
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Tohirin. “*Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*” (Jakarta: Rajawali pers, ed revisi-5).
- Trisnaningtiyas, Wilujeng Dewi Utari dan Dewi Retno Suminar, “*Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa,*” (Surabaya: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, 2022).
- Poereadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Yolanda Aprilia dkk. *Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Batulayar*, (Mataram: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021)